

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang sementara disosialisasikan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini menjadi penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang berkembang di Indonesia yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Seiring dengan jalannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013, muncul istilah pendekatan ilmiah atau *scientific approach* yang menarik untuk dikaji terlebih bagi kalangan pendidik yang menjadi estafet keberlangsungan proses belajar mengajar. Pendekatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ini pun diharapkan dapat menjadi salah satu jalan untuk generasi muda bangsa setara dengan anak-anak bangsa lain.

Pendekatan saintifik ini menuntut siswa agar dalam proses pembelajaran mampu mengamati, bertanya, melakukan eksperimen, mengolah, menyimpulkan dan mencipta. Pendekatan ini diyakini sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran terasa lebih bermanfaat bagi siswa dengan melalui pendekatan saintifik yang diterapkan.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, harapan dalam pembelajaran IPA yaitu agar siswa memiliki sikap, yang baik, berilmu, dan berketerampilan yang unggul serta memiliki etos kerja, melatih melakukan penelitian sesuai proses metode ilmiah, dan belajar mengaplikasikan pengetahuan terbaiknya. Adapun tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep pengetahuan alam dan keterkaitannya dengan kehidupan alam sekitar, memiliki keterampilan proses, sikap ilmiah dan mampu menerapkan berbagai konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang ada selama ini di SDN 76 Kota Tengah belum optimal karena masih rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan materi dari guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran yang bersifat

konvensional, yang merupakan proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai yang diharapkan. Pemilihan model yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran akan berpengaruh pada hasil yang lebih baik. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai akan makin meningkat. Oleh sebab itu diperlukan sebuah model pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam proses pembelajaran terutama mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa.

Problem based learning adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific approach*. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) selanjutnya disingkat PBL, yaitu merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. Pada model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini, peranan guru adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas. Hal yang paling utama adalah guru menyediakan perancah atau kerangka pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan intelegensi siswa dalam berpikir (Komalasari, 2013: 3) .

Beberapa contoh masalah yang terdapat di SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo yang sesuai dengan *problem based learning* yakni siswa masih kurang mampu dalam mengungkapkan ide maupun konsep yang berhubungan dengan materi SDA yang diajarkan, dalam proses pembelajaran keaktifan sangat minim terjadi, juga dalam pengelompokan masih belum optimal kerja sama yang terjalin diantara anggota kelompok, dan belum mempunya siswa melakukan tata cara untuk mempresentasikan ataupun memaparkan suatu hasil dari kelompok.

Oleh karena itu, model *problem based learning* yang termasuk salah satu model inovatif yang berhubungan dengan pendekatan saintifik ini, dapat mengatasi pembelajaran agar lebih menarik serta membantu dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran khususnya yang dapat memengaruhi pada hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hubungan model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik yakni model ini menuntut siswa agar mampu memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis ataupun membantu siswa dalam berpikir yang lebih tinggi. Model ini dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa terhadap suatu pemecahan masalah yang diselesaikan, dengan pendekatan saintifik yang menuntut siswa agar mampu melakukan pengamatan melalui bertanya, melakukan eksperimen, mengolah, menalar, menyimpulkan serta mencipta. Daryanto (2014:51) pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul : “Pengaruh Pendekatan Ilmiah Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, yakni:

1. Rendahnya keaktifan siswa dalam kelas.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Belum diterapkannya penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : “Apakah terdapat pengaruh pendekatan ilmiah model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan ilmiah model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh pendekatan ilmiah model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan
2. Meningkatkan aktifitas sosial siswa saat mengikuti pelajaran di dalam kelas

b. Bagi guru

1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran
2. Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar IPA

c. Bagi sekolah

1. Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah
 2. Sebagai acuan dalam penyelesaian masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA
- d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, bagi peneliti itu sendiri dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih baik sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien.